

PEMBINAAN NILAI SOSIAL TERHADAP ANAK REMAJA

Tity Kusrina

Abstrak

Pembinaan nilai sosial terhadap anak remaja merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh para orang tua dan guru di sekolah. Ada dua masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini yaitu : (1) bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai sosial ? dan (2) bagaimanakah proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial dalam keluarga siswa?

Proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial dilakukan di sekolah melalui pelajaran PPKn dengan topik kerukunan, ketaatan, kecintaan, kebulatan tekad, kerja sama, tenggang rasa, kesetiaan, pengendalian diri dan tolong menolong. Peranan orang tua juga menunjukkan hal yang positif dengan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Namun demikian, ditemukan juga adanya kecenderungan yang negatif dari para siswa dengan mengabaikan rasa hormat, tanggung jawab dan kedisiplinan. Hal ini berakibat pada turunya kewibawaan para guru dan orang tua. penyebab sikap negatif para siswa itu disebabkan oleh pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan media massa yang sangat cepat.

Kata Kunci : Pembinaan, nilai sosial, anak remaja.

Latar Belakang Masalah

Krisis yang berlangsung dan berkepanjangan di Indonesia sekarang ini, merupakan suatu keadaan yang sangat memalukan bagi dunia pendidikan. Dalam diskusi reformasi Pendidikan di FKIP Universitas Pancasakti Tegal pada tanggal 23 Januari 2000, bahwa yang segelitik itu adalah orang yang berkuasa pengaruhnya seperti Rezim Soeharto yang akhirnya sampai masyarakat

bahkan lebih celaka lagi kekuasaan tidak bermoral ini ditiru oleh para remaja yang justru pada usia sedang mencari identitas diri.

Sebetulnya persoalan pendidikan karena disinyalir adanya; budaya remaja sebaya yang mengisolasi diri dengan masyarakat dewasa, hal ini dikemukakan oleh Coleman dalam bukunya *The Adolescent Society*, 1961. bahwa tampilnya kelompok ini disebabkan

oleh kompleksitas kehidupan masyarakat industri. Disatu pihak keluarga makin banyak kehilangan fungsi-fungsi yang khas, dilain pihak lembaga pendidikan semakin banyak dihadapkan kepada fungsi-fungsi baru, bahwa sekolah diminta memerankan pendidikan keluarga, sementara sekolah juga dibebani tugas-tugas akademis.

Apabila berbicara remaja, berarti berbicara tentang masa depan bangsa, sebab maju mundurnya suatu bangsa tergantung kepada para remaja. Oleh karena kenyataan membuktikan bahwa perilaku para remaja sangat mengkhawatirkan generasi tua hal ini terbukti dengan banyaknya tawuran bahkan sampai terjadi pembunuhan.

Kehidupan keluarga diharapkan akan menjadi wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina ketahanan keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan.

Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang

sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian besar dan kemunduran. Kita wajib berusaha supaya generasi yang akan datang jangan sampai terdiri dari orang-orang yang lemah, baik tubuih ataupun mentalnya. Dan untuk menghindari kelemahan itu tentu diperlukan berbagai usaha, diantaranya melalui pendidikan.

Dengan pemikiran seperti di atas yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitian yang berjudul *Pembinaan Nilai Sosial Terhadap Remaja*.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mencari (menemukan) suatu model pembinaan bagi anak remaja, yang akhirnya diharapkan untuk mengembangkan kepribadian manusia yang utuh.

Perumusan Masalah

Penelitian ini mengambil SMA Pancasakti Tegal dengan pertimbangan lokasi antara tempat kerja penulis sangat berdekatan, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini bertitik tolak pada pokok permasalahan :

Bagaimana proses berlangsungnya pembinaan nilai sosial di kalangan remaja, khususnya remaja SMA Pancasakti Tegal ?

Permasalahan tersebut di atas kemudian dibajarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai sosial ?
- b. Bagaimana proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial berlangsung dalam keluarga siswa ?

Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang agar terarah dan dapat diukur keberhasilannya dapat diketahui apabila tujuan yang hendak dicapai telah ditentukan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Upaya untuk dipergunakan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai sosial.
- b. Untuk proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial di keluarga siswa.

Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan bermanfaat untuk mengungkap pendidikan nilai sosial, terutama yang berkenaan dengan materi, metode dan upaya-upaya yang dilakukan kepada sekolah serta keluarga.
- b. Diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan mudah-mudahan dapat digunakan bagi guru dalam membina dan mengembangkan nilai sosial.

Kajian Teori

Konsep Pendidikan

Banyak orang mengakui, bahwa pendidikan merupakan langkah nyata ke arah tercapainya humanisasi yang paripurna. Terlepas benar tidaknya pengakuan selama manusia

menjadi “subyek” sekaligus “obyek” pendidikan. Dengan rumusan lain, pendidikan merupakan kegiatan, tindakan dari, oleh dan untuk manusia. Menurut pengertian dimensi ruang dan waktu dari manusia mendapat arti yang proporsional, yakni seluruh keberadaan sekaligus keterbatasan, manusia tertarik dan cenderung untuk belajar mengajar, menambah pengetahuan dan mengungkapkannya. Aristoteles mengatakan, bahwa dengan mengungkapkannya apa yang sudah kita pelajari, miliki dalam suatu tindakan, kita semakin mengembangkan diri dan mendalaminya.

Keluarga Salah Satu Pusat Pendidikan

Ki Harjar Dewantoro (Wajar, 1995:65) seorang tokoh pendidikan mengemukakan istilah “tri pusat pendidikan”, bahwa ada tiga pusat pendidikan yang memberi pengaruh dalam pendidikan seorang anak, khususnya dalam konteks pendidikan kebangsaan yaitu *pertama*, alam keluarga sebagai pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, tugasnya

antara lain mendidik budi pekerti serta perilaku kemasyarakatan. *Kedua*, alam perguruan yaitu pusat pendidikan yang berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran dan memberi ilmu melalui kewajiban jalur sekolah (sekarang disebut pendidikan formasi di sekolah). *Ketiga*, alam pemuda yaitu sistem pendidikan yang membantu tercapainya kecerdasan jiwa dan budi pekerti, khususnya dalam pembinaan kepemudaan atau generasi muda.

Pandangan Konseptual Tentang Nilai Sosial

Modernitas pada dasarnya merupakan kehidupan yang ditata secara rasional dan efisien dengan pembagian kerja di kalangan anggota masyarakatnya berdasarkan spesialisasi pekerjaan yang didukung oleh kelembagaan berdasarkan hukum. Nilai sosial modernitas mendasarkan pembagian kerja menurut keahlian yang harus ditunjukkan dalam prestasi bersifat generalis yang ditempa oleh pengalaman dalam masyarakat tradisional, bergeser menjadi tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi

tertentu sebagai produk dari pendidikan formal. Penilaian kemampuan kerja dalam masyarakat modern didasarkan kepada tolok ukur yang bersifat obyektif yakni prestasi kerja, berlainan dengan masyarakat tradisional yang mempergunakan status sebagai sandaran penilaian. Dengan demikian maka masyarakat yang berorientasi pada status bergeser ke prestasi kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial

Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antar generasi tua dengan generasi muda. Demikian kerap kali terjadi, apalagi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya, lebih mudah untuk menerima unsur-unsur kebudayaan asing. Keadaan tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat, misalnya pergaulan yang lebih bebas, kedudukan wanita yang sederajat dengan laki-laki dalam masyarakat dan

masih banyak contoh lainnya, sedangkan perbrontakan atau revolusi yang terjadi dalam suatu negara dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, salah satu contoh revolusi yang terjadi pada bulan Oktober 1917 di Rusia, menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan besar di negara tersebut.

Perkembangan Anak Remaja

Lingkungan tempat anak hidup selama tahun-tahun pembentukan awal hidupnya mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan dari banyak faktor lingkungan, enam hal dapat dipisahkan sebagai sangat penting dan hampir universal pengaruhnya yaitu :

- a. Hubungan antar pribadi yang menyenangkan, hubungan ini terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain, karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- b. Keadaan emosi, ini berakibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, seringkali menimbulkan gangguan

kepribadian. Sebaliknya pemuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian. c, metode melatih anak, besar cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang buruk dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu. d, peran yang dini, faktor utama adalah anak pertama untuk mendidik adik-adiknya yang cenderung pada perkembangan kebiasaan memerintah sepanjang hidup. e , Struktur keluarga di masa kanak-kanak, yakni keluarga yang berasal dari keluarga besar, sikap dan perilakunya cenderung otoriter tapi dalam hal ini terjadi perceraian, sehingga sikap anak menjadi lain bisa terjadi anak cemas, tidak mudah percaya dan sedikit kaku.

Nilai Kepribadian Anak Remaja

Kepribadian menunjukkan adanya perubahan, menekankan bahwa perubahan dapat terjadi dalam kualitas perilaku seseorang. Selain itu kepribadian tidak dibangun dari berbagai ciri yang satu ditambahkan pada yang lain begitu saja, melainkan ciri-ciri saling berkaitan, dan

keterkaitan itu berubah; beberapa ciri menjadi bertambah dominan dan yang lain berkurang sejalan dengan perubahan terjadi pada anak dan dalam lingkungan.

Menurut Koencaraningrat (1987:102), kepribadian adalah ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, memberikan sesuatu identitas sebagai individu yang khusus. Sedangkan menurut Hamka (1978:15) bahwa kepribadian adalah: (1) kumpulan sifat-sifat seseorang yang berbeda dari pada orang lain, (2) kumpulan sifat akal budi, kemauan, cita-cita dan bentuk tubuh.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Bertitik tolak pada masalah dan tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif atau lebih dikenal dengan sebutan naturalistik.

Subyek penelitian

Subyek Utama yaitu kaum remaja yang diwakili oleh siswa SMA Pancasakti Tegal kelas 3 sejumlah enam orang (pria wanita) dari jurusan IPA dan IPS masing-

masing tiga orang yang dipilih secara acak, kemudian dari enam orang siswa tadi orang tuanya dipilih secara acak sebanyak tiga orang.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yakni : data primer yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung. Dan data sekunder berupa sumber tertulis yang berasal dari buku dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan nilai sosial.

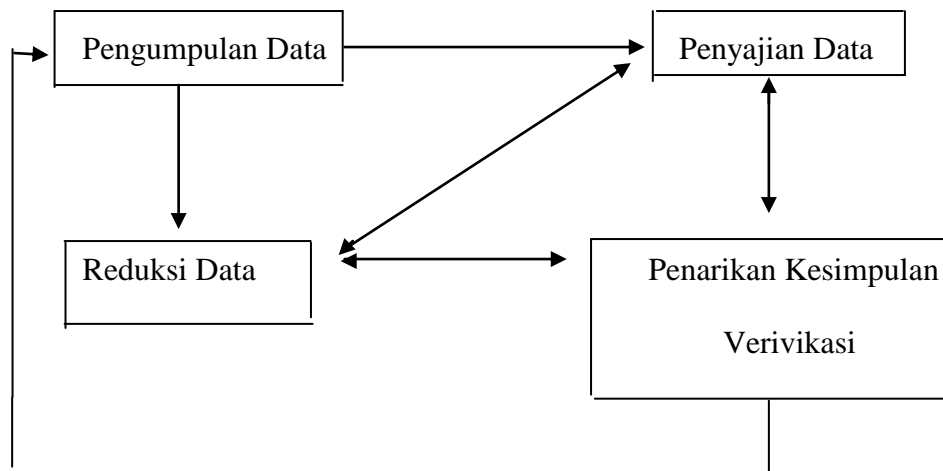
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Nasution (1992:129) yaitu model mengalir dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif bersama-sama dalam aktivitas pengumpulan data. Proses ini mengikuti siklus yang menuntut peneliti untuk bergerak bolak-balik selama pengumpulan data di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Bagan Komponen Analisis Data Model sebagai berikut



HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data

Materi PPKN Kaitannya Dengan Proses Pembinaan dan Pengembangan Nilai Sosial antara lain kerukunan, ketaatan, kecintaan, kebulatan tekad, kerja sama, tenggang rasa, kesetiaan, pengendalian diri dan tolong menolong.

a. Kerukunan

Sikap dan perilaku siswa setelah memperoleh pembinaan dan pengembangan nilai sosial masalah kerukunan

dari pihak sekolah atau orang tua menggambarkan diantara mereka sesama pelajar SMA Pancasakti Tegal dengan sekolah lainnya tidak pernah terjadi pertengkaran yang disebabkan oleh perbedaan seperti agama, suku serta keadaan ekonomi, mereka pada dasarnya nampak akur saling mengasihi dan tolong menolong.

b. Ketaatan

Keluarga, memberikan keteladanan dalam segala hal. Setiap orang tua berusaha memberikan contoh yang terbaik buat anak-anaknya. Begitupun dalam masalah

ketaatan orang tua taat sebagai makhluk Tuhan dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, kemudian sebagai orang tua siswa taat dengan membayar SPP, membelikan seragam dan keperluan sekolah anaknya serta mengeluarkan berbagai keperluan yang telah dimusyawarahkan bersama sebagai orang tua siswa.

c. Kecintaan

Kecintaan ini dilihat pada sikap dan perilaku siswa dalam kebiasaan sehari-hari diantaranya dengan para siswa, mencintai sesamanya yaitu dengan mengadakan iuran apabila ada temanya yang sedang sakit kemudian menengoknya, selain itu pada siswa dalam mencintai yang lainnya yaitu dengan mencintai produk dalam negeri, tapi para siswa bilang bukan tidak suka atau mencintai buatan luar, tapi katanya disesuaikan dengan

keadaan keuangan serta kalau memang cocok dan bagus apa salahnya kalau memanfaatkan yang ada.

d. Kebulatan Tekad

Keluarga dalam membina dan mengembangkan nilai sosial materi kebulatan tekad prosesnya berlangsung dengan memberikan motivasi putera-putrinya mengikuti berbagai tambahan materi, berlaku untuk orang tua mampu, sedangkan yang tidak mampu secara ekonomi, orang tua memberikan motivasi seperti yang dilakukan orang tua Im yang mengatakan bahwa “ jangan gara-gara uang semangat belajar kurang, melainkan harus lebih maju sebab kalau tidak punya harta bodoh lagi, maka orang tidak akan menghormati”, maka tidak heran walaupun tidak punya biaya untuk mengikuti bimbel tapi karena peringkat pertama puteranya bisa mengikuti dengan gratis.

e. Kerja sama

Sikap dan perilaku siswa setelah memperoleh upaya pembinaan dan pengembangan nilai sosial diantaranya : terdapat berbagai bentuk kerjasama antar siswa dalam berbagai hal tergantung pada jenis yang diikutinya. Seperti kerja sama sebagai kepanitiaan antara lain buka puasa bersama, yang merupakan bentuk kerjasama harmonis antara siswa orang tua dan sekolah.

f. Tenggang Rasa

Sikap tenggang rasa artinya ikut (dapat) merasakan penderitaan atau kesusahan orang lain, adapun sikap tenggang rasa itu dilakukan dengan melalui :

- menengok orang yang sakit;
- turut membantu meringankan beban orang lain;
- tidak berbuat merugikan orang lain;

- membiasakan sifat lapang dada dan menghargai perasaan orang lain.

g. Kesetiaan

Sikap dan tingkah laku siswa setelah menerima pembinaan dan pengembangan nilai sosial materi kesetiaan ini pada dasarnya para siswa ada yang patuh dan taat pada aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah tetapi banyak pula yang melanggar, seperti seragam dikeluarkan, sepatu merk atau model lain.

h. Pengendalian Diri

- bersedia mempertanggungjawaban tingkah laku dan tindakan kita Kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- menempuh cara-cara kemanusiaan;
- berusaha membina persatuan dan kesatuan;
- mengutamakan masyarakat untuk mufakat;
- memusatkan usaha, ikhtiar dan upaya pada terlaksananya

kebahagiaan, keadilan rohani dan jasmani untuk kebesaran dan kejayaan jiwa, kebahagiaan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pendirian dan sikap di atas dengan Pancasila

i. Tolong menolong

Untuk membina dan mengembangkan nilai sosial materi tolong menolong dalam keluarga prosesnya berlangsung melalui keteladanan hal ini terbukti dengan selalu mencuci baju anaknya, karena beranggapan sibuk sebagaimana dikatakan ibu Mi “biar saya sibuk sendiri yang penting anak belajar yang betul “. Selanjutnya itu De bilang “biar saya yang mencuci bajunya karena kalau sudah besar pasti tahu akan kewajibannya”.

Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pihak keluarga dan sekolah dalam membina dan

mengembangkan nilai sosial menunjukkan hal yang positif berkenaan dengan suasana demokrasi, kerjasama, tolong menolong, keteladanan, pembiasaan serta motivasi. Di lain pihak ditemukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial di kalangan remaja dalam hal ini disiplin, rasa hormat dan tanggung jawab siswa cenderung melemah. Terbukti dari berkurangnya wibawa guru atau orang tua. Padahal apabila diperhatikan upaya dari pihak sekolah maupun proses dalam keluarga menunjukkan hal yang positif namun ternyata hasilnya belum mencapai sasaran.

Kejadian ini terjadi walaupun peranan sekolah menunjukkan hal yang positif diantaranya dengan keteladanan tapi hasilnya seperti diatas disebabkan karena :

1. Waktu sekolah terbatas.
2. Ruang tidak mengizinkan atau sangat lembab untuk situasi dalam proses belajar mengajar.

3. Gaji yang kurang mencukupi, sehingga terpaksa mengajar di tempat lain.

Begitupun prosesnya dalam keluarga menunjukkan hal yang positif seperti keteladanan motivasi maupun pembiasaan, namun nilai sosial belum terinternalisasi disebabkan karena :

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orang tua siswa umumnya (ayah-ibu) sibuk dengan berbagai pekerjaan diantaranya pedagang, buruh, PNS.
2. Pengaruh lingkungan.
3. Pengaruh berbagai mas media, baik cetak maupun elektronik.

SIMPULAN

Simpulan

- a. Ditinjau dari kurikulum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan yang mengandung nilai-nilai sosial diantaranya kerukunan, ketaatan, kecintaan, kerja sama, kesetiaan dan tolong menolong.

- b. Metode yang diterapkan guru dalam membina dan mengembangkan nilai sosial pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni keteladanan, ceramah bervariasi dan kerja kelompok. Metode tersebut telah sesuai dengan proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial di kalangan remaja khususnya kepada siswa SMA Pancasakti Tegal.
- c. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai sosial melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penerapan sistem kerjasama dan tolong menolong.
- d. Proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial dalam keluarga berlangsung melalui proses pembiasaan dan keteladanan serta motivasi sesuai dengan fungsi pendidikan dalam keluarga.
- e. Peranan keluarga dan pihak sekolah dalam membina serta

mengembangkan nilai sosial menunjukkan hal yang positif berkenan dengan suasana kerjasama dan tolong menolong serta motivasi.

- f. Dilain pihak ditemukan bahwa proses pembinaan dan pengembangan nilai sosial dalam hal disiplin, rasa hormat dan tanggung jawab siswa cenderung lemah. Hal ini terbukti dari sikap dan perilaku siswa yang kurang hormat baik kepada guru maupun orang tua.
- g. Setelah memperhatikan hal tersebut di atas bahwa

penghayatan dan pengamalan nilai sosial yang berlaku di kalangan remaja SMA Pancasakti Tegal, bahwa dari pihak sekolah dan keluarga menunjukkan hal yang positif seperti keteladanan namun ternyata nilai sosial tidak sesuai dengan yang diharapkan disebabkan waktu sekolah sempit, gaji guru kurang memadai sedangkan keluarga karena kesibukan orang tua, lingkungan kurang mendukung, serta pengaruh berbagai mas media baik cetak maupun elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *1995, Pendidikan Nilai, Konsep dan Moral*, Malang : IKIP Malang.
- Bambang Mulyono, 1984, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Dadang Sulaeman, 1995, *Psikologi Remaja*, Bandung : Mandar Maju.
- Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- , 1995, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta : Proyek Pendidikan Pancasila.
- Dewantara Ki Hadjar, 1977, *Pendidikan Nasional*, Jakarta Gunung Agung.
- Goleman Daniel, 1997, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini Kartono, 1992, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers.

- Koentjaraningrat, 1994, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Bunga Rampai.
- , 1996, *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kohlberg L, 1995, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, Diterjemahkan oleh John de Santo, Agus Cremers, Yogyakarta : Kanisius.
- Kosasih Djahiri, 1985, *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*, Bandung : Laboratorium Pengajaran PMP-Kn IKIP Bandung.
- Nu'man Sumantri, 1993, *Masalah Sub Sistem Pendidikan Umum Dalam Kerangka Sistem Pendidikan Terpadu*, Bandung : Yayasan Pendidikan Terpadu Krida Nusantara.
- Nursid Sumaatmadja, 1996, *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup*, Bandung, Alfabeta.
- Selo Sumardjan, Soelaeman Soemardi, 1974, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Soeleman, 1994, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung, Alfabeta.
- Zakiah Daradjat, 1976, *Membina Nilai-Nilai Moral di Masyarakat Indonesia (cet 3)*, Jakarta, Bulan Bintang